

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
KELOMPOK B MELALUI METODE BERCERITA DI TK
JATIREJO NGARGOYOSO KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2011–2012**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



ANIK SUJARWANTI

A. 520081034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN S1 PAUD
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B
MELALUI METODE BER CERITA DI TK JATIREJO NGARGOYOSO
KARANGANYAR**

TAHUN AJARAN 2011-2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIK SUJARWANTI

NIM : A520081034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal,

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Aryati Prasetyarini, M.Pd
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
3. Dra. Darsinah, M.Si

(
(
(

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK.547

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE BERCEKITA DI TK JATIREJO NGARGOYOSO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2011-2012

Anik Sujarwanti, A520081034, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 101 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Subyek penelitian adalah anak-anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012. Data kemampuan berbicara anak dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Data kemampuan berbicara dianalisis dengan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan rata-rata capaian anak dengan indikator kinerja, sedangkan data penerapan bercerita menggunakan teknik analisis interaktif yaitu menganalisis kelebihan dan kekurangan untuk dapat melanjutkan kepenelitian selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase dari prasiklus sampai dengan siklus II, yaitu prasiklus kemampuan berbicara anak mencapai 39%, siklus I mencapai 66%, dan siklus II mencapai 85%.

Kata kunci : kemampuan Berbicara, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan

pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Usia 4–6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk melakukan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

TK Jatirejo Ngargoyoso terletak di desa Jatirejo kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar. TK Jatirejo Ngargoyoso berada di kompleks Balai Desa Jatirejo yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau. Tk Jatirejo merupakan TK kelas menengah kebawah, hal ini bisa dilihat dari kondisi sosial ekonomi para orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Jatirejo dan rata-rata penduduk disekitarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B Di TK Jatirejo menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B TK Jatirejo menunjukkan kemampuan berbicara yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini :

1. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru masih rendah;
2. Kemampuan anak dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri 4-6 gambar masih rendah;
3. Kemampuan anak dalam menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa dan bagaimana secara sederhana masih rendah;
4. Kemampuan anak dalam menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas masih rendah;

5. Kemampuan anak mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan berbicara pada anak kelompok B pada TK Jatirejo disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, kurangnya sarana prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang kreatif, pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, dan anak tidak diberi kebebasan untuk bercerita karena kesibukan orang tua.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan mencakup teori tertentu.

Maka dari itu dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Jatirejo peneliti akan menggunakan bercerita. Cerita adalah aktivitas yang mengasyikkan. Memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Selain itu melalui bercerita anak dapat menyimak, mendengarkan serta meresapi makna cerita. Melalui bercerita melatih anak untuk berbicara menceritakan apa yang telah didengarnya. Bercerita ini tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan berbicara saja, tetapi dapat juga mengembangkan seluruh kemampuan bahasa anak dan juga kemampuan intelektual dan moral anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul “ Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso karanganyar Tahun Ajaran 2011-2012”.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.
2. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar pada penelitian ini yaitu melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga buku cerita.

Perumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita di TK Jatirejo.
2. Tujuan khusus
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui metode bercerita di TK Jatirejo Ngargoyoso Karanganyar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dilakukan untuk mendukung teori yang lama yaitu teori yang meningkatkan kemampuan bercerita dengan metode mendongeng, karena peneliti berpendapat bahwa teori ini membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak dan guru mengetahui sejauh mana keefektifan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
 - b. Bagi Siswa
Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
 - c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, khususnya TK.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan berbicara. Diantaranya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ari Lidyana dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas III SDN 2 Wonosaren Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini juga sama-sama mengkaji tentang pembelajaran berbicara perbedaannya pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Kooperatif Teknik Jigsaw, sedangkan penelitian ini menggunakan Bercerita. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh Eka Ratnawati dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan berbicara melalui Dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Bendosari kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Ajar 2010”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran berbicara melalui dongeng sangat baik, karena anak akan lebih tertarik dengan adanya dongeng dalam pembelajaran. Dongeng dapat meningkatkan kelancaran berbicara pada anak. Dongeng yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak kelas I adalah dongeng tentang binatang (fabel).

Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkayadiri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ilmuwan berusaha terus menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan menggunakan hasil penemuan ilmiah yang digali oleh generasi terdahulu terjadi karena manusia dibekali berbagai kemampuan (<http://www.iphimkool.co.cc/kemampuanbahasaindonesia.html>).

Menurut Chaplin (1997) kemampuan (ability) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins (2000) kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Dari pengertian- pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya yang ia inginkan atau keinginannya.

b. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkann (Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007:165). Sedangkan Tarigan (1998:15) mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi arti kulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gasandan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikomunikasikan.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984/1985:7). Pengertian bicara secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Menurut Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:54) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ketempat lain.

c. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran di TK, disamping kemampuan aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu kemampuan berbicara perlu dikembangkan kepada siswa sedini mungkin (<http://www.google.com/R.Sigit's-Undergraduated.theses.pdf>. kemampuan-berbicara). Kemampuan merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh guru. Guru yang baik harus dapat mengekspresikan pengetahuan yang dikuasainya secara lisan (<http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara>).

Menurut Nuraeni (2002:87) kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Sehubungan dengan hal tersebut Hafi (2000:91) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara sebagai kemampuan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

d. Indikator-indikator Kemampuan Berbicara

Indikator-indikator kemampuan berbicara ini diambil dari Kurikulum Taman Kanak-kanak TK JATIREJO NGARGOYOSO Tahun 2010 yang terdiri dari:

1. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita pendek 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.

2. Anak mampu mengurutkan dan menceritakan gambar seri 4-6 gambar.
 3. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa, dan bagaimana secara sederhana.
 4. Anak mampu menceritakan gambar yang telah disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.
 5. Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut.
- e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara terdiri dari faktor intern dan faktor eksteren (Wardhani dan Asmawulan, 2011:95) sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor yang berhubungan dengan diri anak itu sendiri yaitu antara lain fisiknya yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, psikologis anak (stabilitas emosi anak), neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.

2) Faktor Ekstern

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar anak, yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu lingkungan yang berpengaruh adalah lingkungan sekolah, yang salah satu unsurnya adalah guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan metode bercerita. Karena dengan bercerita itu sangat menyenangkan, memberikan imajinasi anak, menarik perhatian anak untuk mau aktif mendengarkan cerita dari guru, serta memotivasi anak untuk mau menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru.

Kerangka Berpikir

Dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena dalam bercerita ini pembelajarannya dilaksanakan secara holistik (menyeluruh) yang melibatkan seluruh kemampuan bahasa anak. Dan

menggunakan berbagai jenis cerita dan alat peraga yang berbeda serta ekspresi guru yang sesuai cerita sehingga anak merasa tertarik untuk menyimak cerita dari guru sehingga pembelajaran bercerita ini lebih bermakna bagi anak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hipotesis Tindakan

Metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Jatirejo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Kemmis & Tagrat (dalam Budhi Setiawan, 2007: 3) menyatakan bahwa *Action Research* adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan lebih lanjut. Kemmis & Tagrat (dalam Budhi setiawan, 2007: 4) mengatakan PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktik serta refleksi dari tindakan tersebut.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suhardjono (dalam Suharsini Arikunto, Subardjono, Supardi, 2007: 74). Prosedur penelitian ini mencakup tahap-tahap : (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Jatirejo yang terletak di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar. Lokasi TK Jatirejo berada di kompleks balai desa Jatirejo dan mudah dijangkau. TK Jatirejo sudah terakreditasi dengan nilai B dari badan Akreditasi Nasional.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2011 – Pebruari 2012.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelompok B TK Jatirejo, yang berjumlah 9 anak. Yang terdiri dari 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Mereka bersal dari keluarga yang mempunyai latar belakang ekonomi menengah kebawah.

Selain anak, subjek dalam penelitian ini adalah Diyah Winarni selaku guru kelompok B. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK Jatirejo.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah proses pembelajaran berbicara yang menggunakan meode bercerita yang terjadi di TK Jatirejo pada kelompok B.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif berupa informasi tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TK Jatirejo Ngargoyoso.

Sumber data penelitian ini adalah :

1. Peristiwa

Sumber data peristiwa berupa kegiatan pembelajaran berbicara yang terjadi pada kelompok B TK Jatirejo Ngargoyoso.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini ada 2 yaitu guru dan anak kelompok B TK Jatirejo Ngargoyoso.

3. Dokumen

Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berupa narasi perkembangan anak, Presensi anak, SKH anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik / metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1999). Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Arikunto (1999: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dengan observasi dapat memungkinkan seorang peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam pelaksanaan observasi harus menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : a) observasi tindak mengajar yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran, b) observasi tindak belajar yang berkaitan dengan menutup dan reaksi anak taman kanak – kanak dalam meningkatkan kemampuan berbicara, c) keterangan yang berkaitan dengan tindak mengajar maupun tindak belajar yang belum tersaring.

2. Analisis Dokumen

Dokumen adalah naskah/ arsip/ informasi yang disimpan sebagai bukti/ bahan konsultasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama anak dan nilai hasil belajar anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari

hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan
2. Membuat tabulasi skorobservasi peningkatan kemampuan berbicara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses peningkatan kemampuan berbicara anak yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 39 % waktu pra siklus menjadi 66 % di siklus I. Untuk memenuhi target yang telah ditetapkan maka peneliti, guru dan kepala sekolah berencana melakukan tindakan pada siklus II. Perencanaan siklus II ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Maret 2012.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sebelum tindakan sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 39 %, siklus I sebesar 66 %, siklus II mencapai 85 %. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, motivasi dan reward. Melalui kegiatan bercerita dengan buku anak dapat mengungkapkan ide, imajinasi dan ingatan anak melalui media buku cerita bergambar dan meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya untuk berbicara.

Adapun peningkatan kemampuan berbicara anak pada siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase sebelum tindakan sampai siklus I mencapai 27 %, dari siklus I sampai Siklus II peningkatan sebesar 19 %, disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap kegiatan bercerita dengan buku yang dilakukan. Adapun untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan walaupun

hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena adanya anak yang masih belum percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak disetiap siklusnya mengalami peningkatan yang terus menerus pada setiap butir amatan dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan reward yang diberikan pada anak pada saat kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan buku cerita dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan anak sebesar 39%, peningkatan kemampuan berbicara anak siklus I mencapai 66%, peningkatan kemampuan berbicara pada siklus II mencapai 85%. Oleh karena itu kegiatan bercerita dengan buku cerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya berbeda, pada siklus I anak menggunakan media buku cerita dan pembelajaran dilakukan didalam kelas sedangkan pada siklus II anak juga menggunakan media buku cerita dan maket jenis-jenis profesi tetapi pembelajaran dilakukan diluar kelas yang membuat anak merasa berbeda dan membuat mereka menarik tanpa bosan untuk belajar.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita diajukan sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan peneliti berikutnya.

1. Kepada kepala sekolah

- a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak dalam memperbaiki terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah sebaiknya menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dan guru melalui kerja kolaborasi.

- b. Pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam kegiatan bercerita, penyediaan alat dan bahan yang cukup.
2. Kepada guru kelas yang lain
 - a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar dapat membuat anak berminat dan antusias terhadap proses pembelajaran tersebut.
 - b. Guru kelas yang lain hendaknya melakukan pendekatan secara sosial emosional terhadap anak, agar anak berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dalam kegiatan bercerita dengan buku cerita.
 - c. Materi yang diberikan kepada anak hendaknya sesuai dengan konteks kehidupan anak, yang mudah diingat oleh anak dan dapat dijadikan pedoman dalam perilakunya.
 - d. Dalam setiap pembelajaran berbicara hendaknya guru tidak selalu memberi contoh agar anak bisa berkreasi sesuai imajinasi dan kemauannya sendiri.

3. Kepada orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, peran orang tua dalam peningkatan kemampuan berbicara anak adalah selalu memberi kebebasan dan dukungan pada anak untuk berkreasi sendiri menghasilkan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

4. Kepada peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatannya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Burstym dan steven. D:/faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, psikologi. 02 02 2012.

Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta:Balai Pustaka

Depdikbud.1984/1985. *Buku II Modul ketrampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta.

Dwi Wardhani, Junita, SE, M.Pd & Tri Asmawulan, S.Psi.2011 : *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Qinant.

Gunarti, Winda, S.Pd. Lilis Suryani, S.Pd, & Azizah Muis, S.Pd.2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

[http://www Repository.upi.edu/operator/upload/s-a0751-0603929-chapter 2.pdf](http://www.Repository.upi.edu/operator/upload/s-a0751-0603929-chapter 2.pdf).

Ismoerdijahwati K.2007. *Metode Bercerita*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rieka Cipta.

Musfiroh, Tadkiroatun.2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara wacana.

Ormrod. D:/faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, psykologi. 02 02 2012.

Suharsini, Arikunto, Suhardjono dkk.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukaji.2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tabrani P.2005. *Metode Bercerita dengan Gambar*. Bandung: Kelir.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Edisi Kedua*, Cetakkan Kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka.

Utami Munandar.1999. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.